

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Teguh Erawati*
Fitri Wahyuni

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*email : eradimensiarch@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

This research aims to determine the effect of corporate governance, company size, and leverage on the company's financial performance. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2013-2017. The analytical method used is multiple linear regression supported by the T test, and the F Test and the classic assumption test which consists of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests.

Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size, Leverage, and Financial Performance

Based on the results of the study show

that the multiple linear regression equation on the variable is $KK = 0.126 - 0.032 INS + 0.021MA N - 0.015UP - 0.016 LEV + \epsilon$. This means that institutional ownership, managerial ownership, company size and leverage negatively affect the company's financial performance. The results of this study are suggested to use other factors beyond the variables of this study which can be used to explain the assessment of the company's financial performance to the fullest.

PENDAHULUAN

Kompetisi bisnis yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan publik senantiasa mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar tetap tumbuh dan dapat bersaing. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Sucipto (2003 (Saraswati, Suhadak, & Handayani, 2013), kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan akan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus. Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan.

Corporate governance lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu

perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi yang akan memaparkan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan pengguna dana eksternal meningkat (Al-shubiri, 2010). Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki *leverage financial* tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan karena perusahaan terancam *default* yang menyebabkan buruknya kinerja perusahaan karena tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara principal dengan agent. Dalam suatu korporasi, principal mengacu pada pemilik sedangkan agent mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen agar bertindak atas nama pemilik sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh pemillik dalam menjalankan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya, pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak lain (agent) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan agent akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan nilai dari perusahaan.

Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan

Mekanisme *corporate governance* terdiri dari dimensi-dimensi *corporate governance*. Mekanisme tersebut terbagi menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Sanda *et al.*, 2005). Yang termasuk dalam mekanisme internal adalah kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan.

a. Hubungan kepemilikan instutisional terhadap kinerja perusahaan

Mekanisme pengawasan *corporate governace* yang pertama adalah kepemilikan institusional. Murwaningsih (2009 (Widyati, 2013)) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan sendiri merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan karena tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikemukakan hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

H1 : kepemilika institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

b. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Mekanisme pengawasan *corporate governance* yang kedua adalah kepemilikan manajerial. Jensen dan mecking (dalam waryanto 2010) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan memperbesar kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya.

Pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan cara melaporkan laporan pertanggungjawaban perusahaan supaya dapat meningkatkan *image* dimata para *stakeholders*. Maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H2 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan

mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mengurangi biaya produksi informasi yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana, pelaporan tersebut tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari perusahaan.

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

Sartono 2010 (Ludijanto, Handayani, & Hidayat, 2014) menyatakan bahwa “berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Salah satunya yaitu total debt to total asset ratio. Debt Ratio mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula leverage perusahaan (Sartono, 2011).

Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

H4 : Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (*Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI*). *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, yaitu:

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusi menunjukkan pengaruh pemegang saham terhadap kinerja terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya dapat memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Sehingga untuk perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan institusi} = \frac{\text{saham investor institusi}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham pihak internal yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antar pemegang saham dengan manajemen, sehingga bisa mengurangi masalah yang timbul dalam teori agensi. Adapun persentase kepemilikan manajemen dapat diukur dengan perhitungan kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham manajer}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

- Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Bringham dan Houston 2001).

3.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Nilai Ekuitas}}$$

- Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sartono (2001) (Talenta, Tambunan, & Prabawani, 2016)) menyatakan bahwa leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

$$\text{lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diprosikan kedalam *ROA*.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
k.institusional	70	0	1	,030	,253
k.manajerial	70	0	0	,012	,099
u.perusahaan	70	1	6	,158	1,323
Leverage	70	0	1	,025	,209
kinerja keuangan	70	0	0	,007	,061
Valid N (listwise)	70				

Sumber: data output spss

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, disimpulkan yang dapat diambil adalah nilai minimum kepemilikan institusional yaitu sebesar 0 sedangkan nilai maksimum dari kepemilikan institusional sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 0,030 dengan standar deviasi sebesar 0,253. Nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0 sedangkan nilai maksimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0. Nilai rata-rata 0,012 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,099. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 1 sedangkan nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 6. Nilai rata-rata 0,158 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,323. Nilai minimum leverage yaitu sebesar 0 sedangkan nilai maksimum leverage sebesar 1. Nilai rata-rata 0.025 dengan nilai standar deviasi 0.209. Nilai minimum kinerja keuangan perusahaan yaitu sebesar 0 sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 0. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,007 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,061.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05668210
	Absolute	,153
Most Extreme Differences	Positive	,153
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data output spss

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov Z. dengan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil untuk semua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,075 atau $> 0,05$ yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	k.institusional	,912
	k.manajerial	,721
	u.perusahaan	,212
	Leverage	,208

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

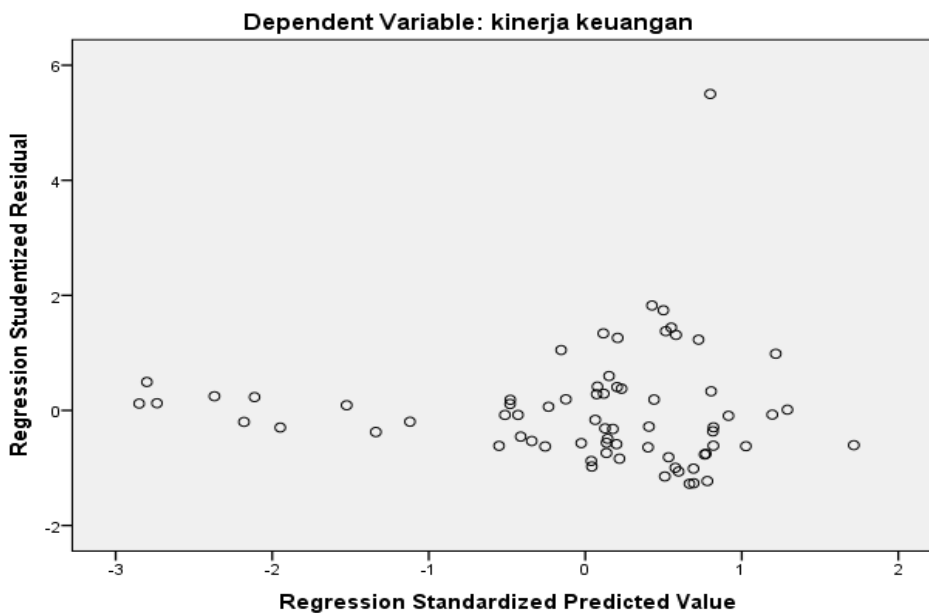
Sumber: data diolah spss

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,912, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,721, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,212, dan variabel leverage 0,208 untuk interaksi antar variabel tersebut. Nilai VIF untuk variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 1,097, variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,388, variabel ukuran perusahaan sebesar 4,710, dan variabel leverage sebesar 4,818.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Regresi Lilnier Berganda

Tabel 5
Uji statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,126	,033		3,794	,000
1 k.institusional	-,032	,029	-,132	-1,094	,278
k.manajerial	,021	,084	,034	,251	,803
u.perusahaan	-,015	,012	-,334	-1,331	,188
Leverage	-,016	,074	-,053	-,210	,834

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: data output spss

Uji F

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,034	4	,008	2,483	,052 ^b
Residual	,222	65	,003		
Total	,256	69			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), leverage, k.institusional, k.manajerial, u.perusahaan

Sumber: data output spss

Berdasarkan hasil statistik F diatas diperoleh signifikansi 0,052 dengan nilai F hitung sebesar 2,483. Nilai signifikansi pada tabel diatas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

1. kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waskito, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hermiyetti & Katlanis, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pihak manajerial yang memiliki saham dalam di dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja perusahaan jangka panjang.

3. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tisna & Agustami, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2013) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Perusahaan menjadi kurang baik jika menggunakan utang dalam jumlah besar yang didapat dari pinjaman karena pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepannya.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut dapat diindikasikan bahwa besar atau kecilnya suatu kepemilikan saham oleh institusi tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh institusional lemah dalam mengawasi kinerja perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dalam persentase yang sangat rendah. Sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung lebih hati-hati dalam menjalankan usahanya karena perusahaan dengan ukuran besar lebih cepat diperhatikan oleh masyarakat. Menurut Yus Epi (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula masalah agensi yang dihadapi sehingga akan menambah beban yang akan dikeluarkan untuk operasional perusahaan.
4. Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan akan menjadi kurang baik jika menggunakan utang yang besar dan beban yang ditanggung perusahaan terhadap pemberi hutang (kreditur) semakin besar karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih banyak dihasilkan dari hutang.

REFERENSI

- Hermiyetti, & Katlanis, E. (2012). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Isbanah, Y. (2013). Pengaruh Esop , Leverage , And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012), 8(1), 1–8.
- Saraswati, D., Suhadak, & Handayani, S. ragil. (2013). Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012), 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.1111/j.1444-2906.2005.00959.x>
- Talenta, J., Tambunan, A., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016), 1–10.
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 148–160.
- Waskito, T. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011).
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Istitusional Terhadap Kinerja Keuangan, 1.